

ABSTRAK

Ferdi Noerdian Syah, 2024. *Analisis Resepsi Eksegesis Dosen Tafsir IAIN Madura terhadap Ayat Toleransi Beragama dalam QS. Al-Kāfirūn*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Muhammad Farah Ubaidillah, M.Th.I.

Kata Kunci: Toleransi, Resepsi Eksegesis, Dosen Tafsir IAIN Madura.

Diantara banyaknya toleransi, toleransi beragama adalah toleransi yang paling sering dianggap bermasalah. Sebagian orang menganggap dengan bertoleransi sama saja dengan memperbolehkan agama Islam dicampur baurkan dengan agama-agama yang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji hal ini dengan merumuskan dua permasalahan: 1) Bagaimana toleransi beragama dalam QS. Al-Kāfirūn, 2) Bagaimana resepsi eksegesis dosen tafsir IAIN Madura terhadap toleransi beragama dalam QS. Al-Kāfirūn.

Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi dengan metode living Qur'an. Karena penelitian ini bersifat penelitian kualitatif maka sumber data utamanya adalah informan dari IAIN Madura, yakni para dosen Tafsir IAIN Madura, serta dengan didukung oleh jurnal serta buku-buku yang relevan dengan penelitian skripsi ini.

Melalui penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya: 1) Resepsi eksegesis dosen Tafsir IAIN Madura mengenai toleransi beragama dalam QS. Al-Kāfirūn diantaranya adalah: toleransi dari hukum yang sulit kepada hukum yang lebih ringan, menyampaikan kebenaran dengan “mengajak”, bukan “memaksa”, tidak mengganggu aktivitas ibadah agama lain, saling menghargai keyakinan masing-masing, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak merasa lebih unggul/mulia dari orang-orang non-muslim, tetap menjalin hubungan dan kerja sama yang baik selama tidak berhubungan apalagi bertentangan dengan keyakinan, tidak mencampur adukkan antara urusan agama dan dunia, memahami perbedaan bahwa urusan agama adalah hubungan manusia dengan Tuhan (*hablu min Allāh*) sedangkan urusan dunia adalah hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablu min an-nās*), memahami bahwa perbedaan keyakinan juga merupakan kehendak dari Allah Swt. 2) Praktik toleransi beragama dalam QS. Al-Kāfirūn yaitu sebagai berikut. Orang Islam tidaklah sama dengan orang kafir dalam pandangan Allah, akan tetapi dalam tatanan hubungan kemanusiaan semua pemeluk agama adalah sama dan tidak ada perbedaan. Cara menyembah serta sesembahan orang Islam tidak sama seperti cara menyembah dan juga sesembahan orang-orang kafir, oleh karena itu pencampur bauran agama adalah hal yang tidak diperbolehkan dan memang tidak bisa disatukan. Surah ini ditutup dengan *statement* untuk saling menghargai keyakinan orang lain, yaitu dengan memegang teguh prinsip bahwa para pemeluk agama sebaiknya tidak saling mengganggu antara yang satu dengan yang lainnya. Hal itu demi kenyamanan dan juga kedamaian bersama agar solidaritas tetap terjaga walaupun memiliki keyakinan yang berbeda-beda.